

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, sehingga individu tersebut dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya di sekolah namun juga mencakup proses yang berlangsung sepanjang hidup, baik di rumah maupun di dalam lingkungan sosial lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.

Pendidikan adalah proses yang dilakukan peserta didik secara terencana untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru dimana dari proses pembelajaran ini akan menghasilkan perubahan pada siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Perubahan tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diambil berdasarkan penilaian guru selama proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan lancar ataupun tidak. Menurut (Hamalik, 2013) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan dan pengembangan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran suatu materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, akan tetapi ada perubahan, penalaran, kedisiplinan dan lain sebagainya yang menuju pada hal yang positif.

Hasil belajar memuat seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga berkaitan dengan kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan proses pembelajaran siswa dengan guru dan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran suatu materi tertentu. Hasil belajar disusun dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif mengacu pada kemampuan intelektual siswa (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan) disini siswa berperan penting dalam karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ranah afektif berkaitan dengan (motivasi, sikap, minat, perasaan serta emosi) pada ranah ini akan terlihat pada murid dalam perhatiannya terhadap Pelajaran tersebut. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa serta kemampuan siswa untuk bertindak.

Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan bagi semua orang, terutama siswa, guru, orang tua dan sekolah. Hasil belajar adalah semua aspek mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa di sekolah dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal. Di Sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan materi serta angka penilaian dari UTS dan UAS. Keberhasilan belajar melibatkan faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

Faktanya hasil belajar siswa tidak selalu menghasilkan hasil yang baik, karena kenyataannya masih banyak siswa memiliki hasil belajar yang belum memenuhi kriteria baik bahkan masih banyak yang kurang memenuhi.

Berdasarkan data hasil UTS mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI diketahui hasil belajar siswa kelas XI masih kurang baik, khususnya mata Pelajaran Kewirausahaan. Sebagian besar siswa kurang memahami materi mengenai

kewirausahaan ini, mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas individu yang menuntut identifikasi untuk menyelesaikannya. Terkadang pertanyaan yang diajukan juga mengenai pengetahuan kewirausahaan dalam buku saja sedangkan siswa hanya mengingat mengenai praktik pada mata Pelajaran kewirausahaan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil
 Tahun ajaran 2023 dan 2024 SMK Model Patriot IV Ciawigebang

Kelas/ Tahun ajaran	Jumlah Siswa	KBM	Jumlah yang mendapatkan nilai			
			Diatas KBM	Presentase	Dibawah KBM	Presentase
XI 2023	466	75	181	39%	285	61%
XI 2024	406	75	135	33%	271	67%

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Model Patriot IV
 Ciawigebang)

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan pada nilai UAS Kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang. Hal ini diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang ditetapkan yaitu 75.

Terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran Kewirausahaan masih kurang baik atau belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum). Oleh karena itu perlu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Tingkat hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Slameto 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 kategori yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang muncul dalam diri siswa seperti minat motivasi dan

kecerdasan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah itu sendiri.

Salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal adalah lingkungan atau budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai, norma, tradisi, kebiasaan, serta pola interaksi yang ada dalam sekolah dan dapat mempengaruhi cara siswa belajar, berinteraksi serta beradaptasi dengan proses Pendidikan.

Budaya sekolah yang baik akan mendorong dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik siswa. Budaya sekolah bukan hanya mencakup kebijakan formal dan kurikulum, tetapi juga bagaimana sikap dan perilaku didalam sekolah dapat membentuk pola pikir dan semangat belajar siswa.

Ada juga faktor yang dapat memoderasi hubungan budaya sekolah terhadap hasil belajar, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan akademik. Motivasi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk budaya sekolah.

Motivasi belajar berfungsi sebagai variabel moderator yang mempengaruhi sejauh mana budaya sekolah dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Meskipun budaya sekolah menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, jika motivasi siswa rendah maka pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar bisa menjadi kurang signifikan, begitupun sebaliknya jika motivasi tinggi maka pengaruh budaya sekolah akan mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai budaya sekolah terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator” (Survei pada Siswa XI Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang)**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan gambar dan fenomena yang telah dibahas sebelumnya guna mengetahui apakah Budaya Belajar dapat mempengaruhi Hasil Belajar, penulis akan menganalisis dan menelitinya berdasarkan survey pada siswa kelas XI SMK Model Patriot IV Ciawigebang :

1. Bagaimana Gambaran budaya sekolah, hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas XI mata Pelajaran kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
2. Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI mata Pelajaran kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
3. Apakah Motivasi Belajar memperkuat atau memperlemah pengaruh Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas XI mata Pelajaran kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk melihat Gambaran pada budaya sekolah, hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas XI mata Pelajaran kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
 - b. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Budaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI mata Pelajaran kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang
 - c. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Motivasi Belajar apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Model Patriot IV Ciawigebang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam upaya mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang dipengaruhi oleh budaya belajar dan motivasi belajar.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya budaya belajar didalam proses belajar mengajar, serta motivasi belajar yang tinggi untuk menunjang dalam pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui budaya belajar dan motivasi belajar.

1.4 Keterbatasan Penelitian

1. Fokus penelitian hanya pada variable budaya belajar (X), hasil belajar (Y) dan motivasi belajar (M).
2. Data yang dianalisis berasal dari angket yang diisi oleh responden dan keakuratan data tergantung pada kejujuran responden.
3. Hasil penelitian hanya berlaku bagi objek yang diteliti